



ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN WISATA KONSERVASI PENYU TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT LOKAL DESA APAR, KOTA PARIAMAN

Selfia Safitri¹, Nurul Huda²

^{1,2}Ekonomi pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

*Corresponding author: selfiasafitri@gmail.com, nurulhuda1326@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the impact of sea turtle conservation tourism development on the income of the local community in Apar Village, Pariaman City, focusing on four variables: location, infrastructure, promotion, and educational programs. The background of this study is based on the great potential of sea turtle conservation tourism in improving the community's economy through the creation of jobs and business opportunities. The research method uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The research population consists of all business operators and workers in the sea turtle conservation tourism area, totaling 43 respondents, selected using total sampling technique. The results indicate that, individually, the variables of location, infrastructure, promotion, and educational programs have a positive and significant impact on community income. Simultaneously, all four variables also have a significant impact on income, with the coefficient of determination (R^2) indicating a strong contribution. Strategic location, adequate infrastructure, effective promotion, and community-involving educational programs are the main drivers of increased tourist visits and local income. The study concludes that the development of sea turtle conservation tourism plays an important role in improving the welfare of the community in Desa Apar. Recommendations are provided to local governments and tourism managers to strengthen digital-based promotion, improve infrastructure quality, and develop sustainable educational programs that actively involve the community.

Keywords: *turtle conservation tourism, location, infrastructure, promotion, educational programs, community income*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengembangan wisata konservasi penyu terhadap pendapatan masyarakat lokal Desa Apar, Kota Pariaman, dengan fokus pada empat variabel: lokasi, infrastruktur, promosi, dan program edukasi. Latar belakang penelitian didasarkan pada potensi besar wisata konservasi penyu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembukaan lapangan kerja dan peluang usaha. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku usaha dan pekerja di kawasan wisata konservasi penyu, berjumlah 43 responden, yang diambil menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel lokasi, infrastruktur, promosi, dan program edukasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Secara simultan, keempat variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dengan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kontribusi yang kuat. Faktor lokasi yang strategis, infrastruktur yang memadai, promosi efektif, serta program edukasi yang melibatkan masyarakat menjadi pendorong utama peningkatan kunjungan wisatawan dan pendapatan lokal. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan wisata konservasi penyu memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Apar. Rekomendasi diberikan kepada pemerintah daerah dan pengelola wisata untuk memperkuat promosi berbasis digital, meningkatkan kualitas infrastruktur, serta mengembangkan program edukasi berkelanjutan yang melibatkan masyarakat secara aktif.

Kata Kunci: *wisata konservasi penyu, lokasi, infrastruktur, promosi, program edukasi, pendapatan masyarakat*

Informasi Artikel

Diterima : 06/04/2026

Review Akhir : 02/06/2026

Diterbitkan online : 06/2026

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah, memiliki peluang besar untuk mengembangkan berbagai jenis wisata, termasuk wisata berbasis konservasi. Salah satu destinasi potensial adalah wisata konservasi penyu di Desa Apar, Kota Pariaman, yang tidak hanya menawarkan keindahan alam pesisir, tetapi juga memiliki nilai edukasi dan keberlanjutan lingkungan. Kehadiran wisata ini membuka peluang usaha, memperluas lapangan kerja, dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan wisata konservasi penyu menghadapi tantangan terkait optimalisasi lokasi, ketersediaan infrastruktur, efektivitas promosi, dan keterlibatan masyarakat melalui program edukasi. Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pendapatan masyarakat di berbagai daerah wisata (Meutia & Rizal, 2022; Setiyorini et al., 2018), namun penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan keempat variabel ini dalam konteks wisata konservasi penyu di Pariaman masih terbatas.

Hal ini menjadi menarik bagi penelitian untuk diteliti mengingat setiap destinasi memiliki karakteristik sosial, budaya, dan geografis yang unik, sehingga memerlukan pendekatan pengelolaan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lokasi, infrastruktur, promosi, dan program edukasi terhadap pendapatan masyarakat lokal Desa Apar. Kontribusi penelitian ini terletak pada upaya memperkaya literatur mengenai pengelolaan ekowisata berbasis konservasi dan memberikan rekomendasi kebijakan yang aplikatif bagi pemerintah daerah dan pengelola wisata. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pengembangan wisata yang berkelanjutan, berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Dari penelitian ini terletak pada integrasi empat variabel utama pengembangan pariwisata—lokasi, infrastruktur, promosi, dan program edukasi—dalam satu model analisis yang diuji secara simultan. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, sehingga strategi pengembangan dapat difokuskan secara efektif dan efisien sesuai kebutuhan lokal.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Pendapatan Masyarakat (Y)

Menurut (Rahardja Prathama, 2019) menjelaskan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam satu periode tertentu. Menurut (Irhamna, 2017) pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh setelah melakukan usaha di sektor pariwisata. Masyarakat mendapat penghasilan jika mereka bekerja dan mendapat upah dari pekerjaannya. (Harahap syafri sofyan, 2011) mendefinisikan pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu penyelesaian kewajiban entitas selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan produksi barang, pemberi jasa atau pelaksana kegiatan lainnya. Pendapatan masyarakat di ukur dengan 3 item pernyataan sebagai berikut:

1. Pendapatan semakin meningkat dengan semakin banyak wisatawan berkunjung ke wisata konservasi penyu.
2. Adanya wisata konservasi penyu memberikan kesempatan untuk membuka usaha.
3. Pendapatan meningkat dengan diadakannya promosi wisata.

Lokasi (X1)

Menurut (Alma, 2003) memilih lokasi sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan usaha dimasa yang akan datang. Lokasi adalah tempat atau area tertentu yang dipilih untuk dijadikan tempat dikunjungi atau tempat di jadikannya suatu objek wisata. Ada beberapa faktor penarik lokasi yaitu:

- Daya tarik wisata, lokasi harus memiliki daya tarik alami, budaya, atau buatan manusia yang mampu menarik minat wisatawan. Seperti keindahan alam seperti pantai, pegunungan, atau taman nasional.
- Aksesibilitas lokasi suatu objek wisata harus mudah dijangkau oleh wisatawan, baik melalui kendaraan roda dua maupun roda empat. Infrastruktur yang memadai seperti jalan raya, itu juga menjadi faktor penting.
- Fasilitas, lokasi wisata membutuhkan fasilitas seperti akomodasi, tempat makan, tempat parkir, toilet umum, dan faktor pendukung lainnya.
- Lingkungan adalah keadaan lingkungan objek wisata yang meliputi kebersihan dan kenyamanan lingkungan.

Infrastruktur (X2)

Menurut (Hapsari Tunjung, 2011) infrastruktur adalah jasa atau layanan mendasar yang memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam kegiatan industri, pertanian, serta pembangunan ekonomi lainnya. Infrastruktur adalah peran utama dalam mengembangkan pariwisata dalam menunjang kegiatan berwisata dan sebagai fasilitas yang diperlukan agar perekonomian berjalan dengan baik, indikator infrastruktur adalah air bersih, listrik, penginapan dan lain sebagainya.

Promosi (X3)

Menurut (Kotler, 2010) promosi adalah proses komunikasi suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan sekarang, dan yang akan datang serta masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa promosi pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh tempat wisata untuk dapat menarik wisatawan untuk kembali berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Program Edukasi (X4)

Menurut (Prasetyo & Nararais Detin, 2023) Destinasi wisata berbasis program edukasi sangat penting adalah untuk memperkenalkan keanekaragaman budaya, sejarah, dan alam Indonesia kepada wisatawan lokal dan internasional. Menurut (Cahyani Nurlita Dwi Kadek Ni & dkk, 2024) program edukasi memberi pengunjung kesempatan untuk belajar tentang sejarah, budaya dan keindahan alam dengan program edukasi juga dapat meningkatkan kesadaran pengunjung tentang pentingnya melestarikan budaya dan lingkungan alam.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh lokasi, infrastruktur, promosi, dan program edukasi terhadap pendapatan masyarakat di kawasan wisata konservasi penyu Desa Apar, Kota Pariaman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha dan pekerja yang beraktivitas di kawasan wisata konservasi penyu, dengan jumlah sebanyak 43 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling atau sensus, di mana seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian dan diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (skor 1) hingga sangat setuju (skor 5).

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel meliputi: variabel dependen yaitu pendapatan masyarakat, yang diukur melalui persepsi peningkatan pendapatan akibat pengembangan wisata; serta variabel independen yaitu lokasi, infrastruktur, promosi, dan program edukasi. Pendapatan masyarakat adalah total penerimaan yang diperoleh masyarakat di sekitar kawasan wisata konservasi penyu dari aktivitas ekonomi yang mereka lakukan, baik berupa penjualan barang maupun jasa, dalam periode tertentu.

Lokasi adalah posisi strategis suatu objek wisata yang memudahkan wisatawan untuk mengakses dan menikmati fasilitas yang tersedia, sehingga berpengaruh terhadap tingkat kunjungan dan pendapatan masyarakat. Infrastruktur adalah fasilitas utama dan pendukung yang tersedia di kawasan wisata untuk menunjang kenyamanan dan aktivitas wisatawan. Promosi adalah upaya komunikasi dan pemasaran yang dilakukan untuk memperkenalkan dan menarik minat wisatawan berkunjung ke destinasi wisata konservasi penyu. Program edukasi adalah kegiatan pembelajaran berbasis wisata yang memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada wisatawan mengenai konservasi penyu dan pelestarian lingkungan.

Tabel 1. Variabel Indikator

Variabel	Indikator	Skala
Pendapatan Masyarakat (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan semakin meningkat dengan semakin 2. banyak wisatawan berkunjung ke Lokasi wisata 3. Adanya wisata konservasi penyu memberikan kesempatan untuk membuka usaha. 4. Pendapatan meningkat dengan diadakannya promosi wisata. (Harahap, 2021) 	likert
Lokasi (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses 2. Tempat parkir 3. Kebersihan 4. Kenyamanan(Kotler & Keller, 2012) 	likert
Infrastruktur (X2)	<p>Infrastruktur utama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Listrik 2. Air bersih 3. Warung <p>Infrastruktur pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Penginapan 5. Tempat Pembuangan sampah 6. Gazebo 7. Toilet <p>(Kartika & Wahyono, 2019)</p>	likert
Promosi (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas promosi 2. Waktu promosi 3. Ketepatan sasaran promosi 4. Kuantitas promosi (Kotler & Keller, 2012) 	likert
Program edukasi (X4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Edukasi Konservasi Penyu Untuk Anak Sekolah 2. Edukasi Konservasi Penyu Untuk Mahasiswa 3. Edukasi Konservasi Penyu Untuk Masyarakat / Umum 4. Edukasi Konservasi Penyu 5. Edukasi Penangkaran Penyu ((Yuliono et al., 2024) 	likert

Model Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Masyarakat Lokal

X1 = Lokasi

X2 = Infrastruktur

X3 = Promosi

X4 = Program Edukasi

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien Regresi

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakter responden di wisata konservasi penyu Desa Apar Kota Pariaman yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Karakter Responden

Kategori	Keterangan	Jumlah orang	Persentase %
Jenis Kelamin	Laki- laki	5	12%
	Perempuan	38	88%
	Total	43	100%
Umur	15-25 tahun	1	2%
	26-40 tahun	23	53%
	41-55 tahun	19	44%
	Total	43	100%
Pendapatan	1-2jt	33	77%
	>2- 4jt	5	12%
	5jt	5	12%
	Total	43	100%

Sumber : Desa Apar Kota Pariaman

Uji Validitas dan Reabilitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui instrumen pernyataan valid atau tidak valid. Pengujian validitas memakai teknik *pearson correlation*, dihitung menggunakan bantuan program SPSS. Data dinyatakan valid jika nilai R hitung > R tabel. Adapun R tabel didapatkan dengan melihat tabel dan menghitung *degree of freedom* (df) = n- 2 terlebih dahulu. Dengan ini n yaitu jumlah sampel sebanyak 43 responden. Adapun df nya 43 -2 hasilnya df = 41 dengan alpha (0,05) didapatkan R tabel 0,3008, jika R hitung > R tabel maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid.

Uji reabilitas dilakukan dengan mencari koefisien *Cronbach's Alpha* di atas atau sama dengan 0,60. Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

No.	Variabel Penelitian	Crombach Alpha	Cut Off	Kesimpulan
1	Pendapatan Masyarakat	0,620	0,6	Reliabel
2	Lokasi	0,627	0,6	Reliabel
3	Infrastruktur	0,658	0,6	Reliabel
4	Promosi	0,623	0,6	Reliabel
5	Program Edukasi	0,627	0,6	Reliabel

Sumber : Data Olahan 202

Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.

Hasil Pengujian Normalitas Kolmogrov- Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40334966
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,067
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Olahan 2025

Berdasarkan uji normalitas dengan pendekatan kolmogrov-smirnov pada tabel di atas dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dilihat melalui Nilai asymp. Sig. (2-tailed) yang di dapat sebesar 0,200 > 0,05 hal itu berarti nilai residual dinyatakan menyebar secara normal.

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang akan digunakan dalam model regresi saling memiliki hubungan yang kuat antara satu dengan variabel lain atau terdeteksi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya terjadi multikolinearitas, maka dapat dilihat dari VIF (*Varian Inflation Factor*). Sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Lokasi (X1)	,693	1,442
	Infrastruktur (X2)	,784	1,276
	Promosi (X3)	,625	1,599
	Program Edukasi (X4)	,934	1,071

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

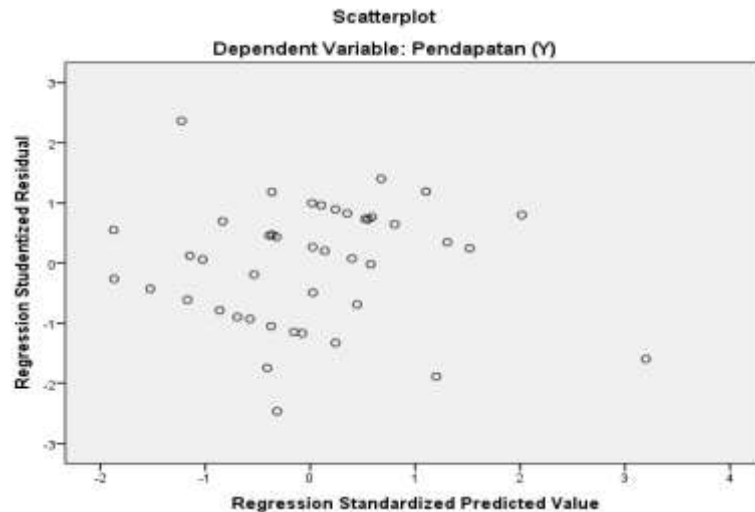
Sumber : Data Olahan 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat seluruh variabel independen telah memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen terbebas dari penyimpangan multikolinearitas.

3) Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dalam fungsi regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode scatterplot yaitu dengan melihat sebaran pola titik pada scatterplot regresi. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan bawah angka nol. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Dari data di atas bahwa tidak ada pola yang jelas, titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, dan menyempit, titik menyebar di atas dan di bawah angka nol, dan penyebaran sampel ke arah positif dan negatif. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data ini terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,867	,810		12,182	,000
	Lokasi (X1)	-,219	,038	-,563	-5,737	,000
	Infrastruktur (X2)	-,123	,021	-,537	-5,817	,000
	Promosi (X3)	,376	,047	,819	7,931	,000
	Program Edukasi (X4)	,210	,030	,599	7,084	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan data di atas maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,867 - 0,219X_1 - 0,123X_2 + 0,376X_3 + 0,210X_4 + \varepsilon$$

Interpretasi berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Apabila Lokasi, Infrastruktur, Promosi dan Program Edukasi tetap atau sama dengan 0 maka Pendapatan masyarakat di kawasan wisata konservasi penyu sebesar 9,867.
2. Apabila akses menuju lokasi wisata konservasi penyu berkurang kualitasnya 1 poin maka pendapatan masyarakat di kawasan wisata konservasi penyu mengalami penurunan sebesar 0,219 persen.
3. Apabila kualitas Infrastruktur berkurang 1 poin maka pendapatan masyarakat di kawasan wisata konservasi penyu mengalami penurunan sebesar 0,123 persen.
4. Apabila promosi meningkat 1 poin maka pendapatan masyarakat di kawasan wisata konservasi penyu akan meningkat sebesar 0,376 persen.
5. Apabila program edukasi meningkat 1 poin maka pendapatan masyarakat di kawasan wisata konservasi penyu akan meningkat sebesar 0,210 persen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,864 ^a	,747	,720	,42405
a. Predictors: (Constant), Program Edukasi (X4), Promosi (X3), Infrastruktur (X2), Lokasi (X1)				

Sumber : Data Olahan 2025

Dari hasil data di atas menunjukkan angka R Square 0,747 atau 74,7% yang artinya 74,7% dapat dijelaskan bahwa variasi naik turunnya pendapatan masyarakat Desa Apar dipengaruhi oleh variabel lokasi, infrastruktur, promosi dan program edukasi sedangkan sisanya 25,3% di pengaruhi variabel di luar model.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan wisata konservasi penyu di Desa Apar, Kota Pariaman, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Dapat dilihat dari nilai signifikansi < 0,05 maka berkesimpulan variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dan hasil dari koefisien Determinasi R² menunjukkan angka R Square 0,747 atau 74,7% yang artinya 74,7% dapat dijelaskan bahwa variasi naik turunnya pendapatan masyarakat Desa Apar dipengaruhi oleh variabel lokasi, infrastruktur, promosi dan program edukasi sedangkan sisanya 25,3% di pengaruhi variabel di luar model.

SARAN

Untuk peneliti selanjutnya bisa memperluas atau menambah variabel-variabel yang diteliti, karena tidak menutup kemungkinan masih banyak lagi faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan masyarakat di sekitar wisata konservasi penyu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma. (2003). *Pemasaran Stratejik Jasa*. Alfabeta.
- Cahyani Nurlita Dwi Kadek Ni, & Dkk. (2024). Wisata Edukasi Susucimorygruppada Mahasiswa Universitas Pendidikan Nasional Denpasar. *Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 561–566.

- Hapsaritungjung.(2011).*Pengaruhinfrastruktur Terhadap Pertumbuhan Di Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Harahap, A. S. (2021). *Pengaruh Pendapatan,Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Sugai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara*. . Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Harahap Syafri Sofyan. (2011). *Teori Akuntansi*. Rada Grafindo Persada,.
- Irhamna, A. (2017). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3). [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Edaj](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Edaj)
- Kartika, F., & Wahyono, H. (2019). *Pengaruh Perkembangan Infrastruktur Dasar Pariwisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Candi Gedong Songo Kecamatan Bandungan*. 8(4), 217–225. [Http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Pwk](http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Pwk)
- Kotler, Dkk. (2010). *Manajemen Pemasaran* (Jilid 1). Erlangga.
- Kotler, & Keller. (2012). *Manajemen Pemasaran* (13th Ed.). Indeks.
- Meutia, R., & Rizal, S. (2022). Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. *Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 59–78.
- Prasetyo, & Nararais Detin. (2023). Urgensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia. *Ilmiah*, 17(2), 135–143.
- Rahardja Prathama. (2019). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Yuliono, A., Safitri, I., Sofiana, M. S. J., Susanto, H., & Zulfian, Z. (2024). Sosialisasi Dan Edukasi Konservasi Penyu Di KKP3K Paloh “Menjaga Penyu, Menjaga Alam, Menjaga Kehidupan.” *JournalOfCommunityDevelopment*,4(3),278–288. [Https://Doi.Org/10.47134/Comdev.V4i3.188](https://doi.org/10.47134/Comdev.V4i3.188)